

Motivasi Mahasiswa Pengunjung Koridor *Co-working Space* di Gedung Siola Surabaya

Ella Elsa Dwiyana

Ellaelsa1234@gmail.com

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Airlangga

Abstract

Motivation is an impetus behind a person in carrying out an action. A new phenomenon regarding the existence of co-working space established by the Surabaya City Government is an attraction for visitors to visit and utilize the facilities available in the co-working space called the Korridor. The large number of visitors to the Korridor co-working space with the status of attractive students to study is related to the motivation behind the students visiting. The focus of this research is to find out what motivations are behind the number of students visiting the Korridor co-working space. This research was conducted in the Korridor co-working space joint working room, having its address at Jalan Tunjungan number 1, at the 3rd floor Siola Building. Researchers used qualitative methods with data collection techniques by observing and interviewing informants who were visitors who were students.. The results showed that the co-working space corridor can meet basic student needs, which include physiological needs, the need for security, the needs of social groups, the need to be respected, and the need for self-actualization.

Keywords: *motivation, Korridor co-working space, students, basic needs of students.*

Abstrak

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang melatar belakangi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Fenomena baru mengenai adanya *Co-working space* yang didirikan oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di *Co-working space* yang bernama Koridor tersebut. Banyaknya pengunjung Koridor *Co-working space* yang berstatus mahasiswa menarik untuk diteliti terkait dengan motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa berkunjung. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi apa saja yang melatarbelakangi banyaknya mahasiswa yang berkunjung ke Koridor *Co-working space*. Penelitian ini dilakukan di Koridor *Co-working space* yang beralamat di Jalan Tunjungan nomor 1, tepatnya di Gedung Siola lantai 3. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara kepada informan yang merupakan pengunjung yang berstatus sebagai mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koridor *Co-working space* dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa yang mendasar, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan diterima kelompok sosial, kebutuhan untuk dihargai, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci: motivasi, Koridor *Co-working space*, mahasiswa, kebutuhan mendasar mahasiswa.

Pendahuluan

Co-working space terdiri dari dua kata, yakni *co-working* dan *space*. *Co-working* merupakan singkatan dari *collaborative working* yang berarti kerja kolaboratif dan *space* berarti ruang. *Co-working space* merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau yang bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda. Sebelum kemunculannya, *co-working space* dikenal dengan istilah SOHO (*Small Office Home Office*) yakni tempat untuk pekerja lepas bekerja apabila sedang bosan kerja di rumah (Husada, 2015).

Saat ini *Co-working space* telah banyak diminati oleh pengguna yang umumnya adalah *startup*, *freelancer*, dan *entrepreneur*. *Startup* merupakan perusahaan yang baru dirintis dan sebagian besar memanfaatkan teknologi internet (Sumantri, 2018). Sedangkan *freelancer* adalah seseorang yang bekerja secara mandiri atau bekerja untuk suatu perusahaan pengguna jasa dalam mengerjakan proyek tertentu (Dermawan & Saraswati, 2009). *Entrepreneur* adalah seseorang yang bertindak berani menanggung resiko dalam menjalankan sebuah bisnis. Dalam Bahasa Indonesia istilah *entrepreneur* lebih dikenal dengan

sebutan kewirausahaan (Manurung, 2008).

Co-working space saat ini telah banyak menarik perhatian dengan kelebihan yang dimilikinya, salah satunya dapat berkolaborasi dengan pengguna lain yang berbeda perusahaan. Sebagai upaya meningkatkan perekonomian Kota Surabaya dan mampu bersaing di tingkat global, Pemerintah Kota Surabaya menciptakan sebuah *co-working space* yang berfungsi untuk tempat bekerja para *startup* yang ada di Surabaya. *Co-working space* yang bernama Koridor telah berdiri kurang lebih satu tahun lalu dan kini telah banyak *startup* yang bergabung di dalamnya.

Koridor memiliki desain yang unik, letak yang strategis serta fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk bekerja, sekarang ini pengguna Koridor semakin bertambah. Menariknya 3 ruang dari 7 ruang yang tersedia di Koridor *co-working space* dibuka untuk umum dengan gratis. Ruang Koridor *co-working space* yang dibuka untuk umum secara gratis sebagian besar dimanfaatkan oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Surabaya. Fasilitas buka setiap hari dan 24 jam membuat Koridor *co-working space* selalu ramai pengunjung yang berstatus sebagai mahasiswa.

Banyaknya pengunjung yang berstatus mahasiswa di Koridor *co-working space* menarik perhatian peneliti untuk meneliti fenomena tersebut. Fenomena yang akan diteliti berkaitan dengan motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa sering berkunjung dan menggunakan fasilitas di Koridor *co-working space*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena tujuan dari penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Salah satu istilah dari penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*), hal ini karena penelitian kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke masyarakat, karena terlibat dengan masyarakat yang akan diteliti, sehingga peneliti harus mengetahui kondisi dan situasi yang ada di masyarakat. Metode pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menangkap sesuatu melalui cerita dari orang lain (Raco, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Menurut KBBI Online (2018), motivasi merupakan kemampuan yang menyebabkan entusiasme dan persistensi ketika melakukan suatu tindakan dari dalam individu ataupun dari luar individu. Teori mengenai motivasi telah banyak berkembang dari beberapa ahli, salah satunya adalah Abraham Maslow. Menurut Abraham Maslow, teori motivasi memiliki lima macam kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri (Setiawan, 2014).

Lima macam kebutuhan ini berbentuk hierarki dengan kebutuhan dasarnya adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah dipenuhi, maka akan muncul kebutuhan untuk diterima. Kebutuhan untuk diterima ini berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk melakukan sosialisasi. Kemudian, pada tingkat selanjutnya adalah kebutuhan untuk dihargai. Hierarki kebutuhan tertinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Tingkat ini empat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan

untuk diterima, dan kebutuhan untuk dihargai telah terpenuhi. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan untuk menggali dan menjelajahi kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan menciptakan pembelajaran untuk kehidupan nyata, yang melibatkan kreativitas mahasiswa (Setiawan, 2014).

Lima macam kebutuhan menurut Abraham Maslow, pada penelitian ini dilihat pada pengunjung Koridor *co-working space*. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar atau bisa disebut sebagai motivasi pokok atau utama seorang manusia melakukan suatu tindakan. Motivasi mahasiswa datang berkunjung serta memanfaatkan fasilitas di Koridor *co-working space*. Kebutuhan fisiologis mahasiswa datang ke Koridor *co-working space* terkait dengan adanya fasilitas yang ada di dalam *co-working space* milik pemerintah tersebut. Menurut dua informan yang merupakan mahasiswa yang berkunjung di Koridor *co-working space* mengatakan mengenai kebutuhan fisiologis yang menyebabkan informan datang ke Koridor *co-working space*.

“...soalnya apa, kalo ngerjain di kampus itu kadang-kadang sinyal wifi itu, kan yang dibutuhin mahasiswa itu kan wifi atau internet itu kan kebutuhan mahasiswa kan

itu, memilih tempat koridor karena wifinya cepet” (Toni).

“karna kan udah jelas Koridor 24 jam, terus ada fasilitasnya wifi, suasananya hampir kayak perpustakaan, maksudnya enak banget buat dibikin ngerjain tugas di Koridor. Jadi kan nggak seberapa rame terus juga orang-orang yang lain pada ngerjain tugas atau lagi diskusi sama temennya. Jadi suasananya ngebantu” (Susan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kebutuhan fisiologis mahasiswa yang harus pertama kali terpenuhi ketika berkunjung dan menggunakan fasilitas di Koridor *co-working space* adalah adanya meja, kursi, komputer, dan wifi gratis. Kebutuhan tersebut menjadi motivasi dasar pengunjung datang ke Koridor *co-working space*. Pada kebutuhan dasar kedua, yaitu kebutuhan rasa aman mahasiswa yang menjadi pengunjung di Koridor *co-working space*. Kebutuhan ini berkaitan dengan rasa aman pengunjung yang berada di Koridor *co-working space*.

Pihak Koridor *co-working space* yang berada di bawah naungan Pemerintah Kota Surabaya, terutama Humas Kota Surabaya, telah mengupayakan keamanan di dalam dan di luar area Koridor *co-working space*. Keamanan di Koridor *co-working space* salah satunya dapat dilihat pada Koridor

co-working space yang menjadi satu-satunya ruangan di Gedung Siola yang buka selama 24 jam. Pengamanan di Gedung Siola akan lebih ketat di atas pukul 21.00 WIB, dengan pintu yang dibuka hanya satu serta pengunjung yang masuk dan keluar di atas jam 21.00 WIB diharuskan untuk mengisi daftar hadir. Di dalam area Koridor *co-working space* terdapat petugas keamanan khusus, yaitu petugas yang berada di dalam area tersebut menjaga keamanan dan ketertiban secara bergantian.

Petugas keamanan akan bertugas mengawasi dan mencatat nomor pengunjung yang mencurigakan. Selain itu, petugas juga akan menegur pengunjung yang sedang melanggar peraturan. Selain dengan cara berkeliling secara berkala pengamanan di Koridor *Co-working space* juga dibantu dengan adanya kamera CCTV yang ada di setiap sudut ruangan. Sehingga dengan adanya upaya pengamanan yang berlapis tersebut kebutuhan pengunjung akan rasa aman terpenuhi ketika berada di Koridor *Co-working space*. Dengan terpenuhinya keamanan pengunjung, baik di dalam maupun di luar area Koridor *Co-working space*, maka pengunjung tidak akan merasa khawatir dan akan fokus dengan pekerjaan yang sedang mereka kerjakan. Dari hasil

penelitian, maka dapat dilihat bahwa Koridor *Co-working space* dapat memenuhi kebutuhan pengunjung akan rasa aman saat beraktivitas di dalam area Koridor *Co-working space*.

Pada kebutuhan ketiga, kebutuhan diterima mahasiswa di Koridor *co-working space* dapat dilihat dari dianjurkannya para pengunjung berinteraksi dengan pengunjung yang berada di sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan inovasi dan kolaborasi yang kreatif, sehingga itu juga sesuai dengan motto Koridor, yaitu *cangkruk, rembuk, dan gumbul*. Berdasarkan motto tersebut, dapat diketahui bahwa Koridor merupakan tempat untuk menjalin kerja sama antar pengunjung agar dapat saling berinteraksi dan berdiskusi untuk berkolaborasi yang dapat memberikan karya yang inovasi dan kreatif. Selain itu, di Koridor *co-working space* terdapat dua golongan, yaitu golongan pengunjung dan golongan petugas. Golongan pengunjung Koridor *co-working space* terdiri dari dua macam, yakni pengunjung yang berstatus sebagai mahasiswa dan pengunjung yang bukan berstatus sebagai mahasiswa.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, interaksi pengunjung yang

merupakan mahasiswa dengan pengunjung yang bukan mahasiswa sangat kurang dilakukan terjadi di dalam area Koridor *Co-working space*. Sangat kurang disini adalah bahwa diantara pengunjung yang tidak saling kenal, sehingga komunikasi mereka sangat sedikit, bahkan tidak dilakukan. Pengunjung akan berinteraksi dengan temannya sendiri. Interaksi yang dilakukan antar temannya tersebut juga dapat dikatakan tidak intens, karena dari hasil observasi pengunjung lebih bersifat individu dalam melakukan kegiatan di dalam area Koridor *co-working space*. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung Koridor *co-working space* sebagian besar dilakukan bersamaan dengan mendengarkan *music* menggunakan *headphone*, sehingga hal tersebut menyebabkan interaksi yang terjadi sangat sedikit.

Kebutuhan keempat yaitu kebutuhan untuk dihargai. Berdasarkan observasi peneliti pada pengunjung mahasiswa di Koridor *co-working space* diketahui bahwa pihak Koridor yang terdiri dari host atau reseptionis dan keamanan memperlakukan semua pengunjung dengan sama, baik mereka yang sering berkunjung ataupun yang jangan datang atau bahkan pengunjung yang baru datang, karena hal tersebut

merupakan standart operasional dari Koridor. Menurut hasil wawancara dengan pihak Koridor yakni Gatra, pihaknya tidak menerima imbalan apapun dari pengunjung yang menggunakan fasilitas Koridor, termasuk makanan. Selain agar tidak ada yang diperlakukan istimewa, Gatra juga menjelaskan bahwa Koridor merupakan layanan gratis yang digunakan untuk hal yang positif. Perlakuan adil kepada pengunjung juga dilakukan kepada salah satu informan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada, salah satu informan tersebut adalah Agustian yang melanggar peraturan yakni dilarang untuk bermain game, untuk pelanggaran pertama tersebut informanpun diingatkan agar tidak bermain game di area Koridor *co-working space*.

Kebutuhan terakhir adalah hierarki mengenai kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan keempat, yaitu kebutuhan untuk dihargai. Menurut salah satu informan terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri dapat diketahui dari pernyataan informan dibawah ini.

“kalo tujuan pertama kali kesini yang pertama untuk belajar, yang kedua untuk sekedar refreasing, terus yang ketiga apa lagi ya karena tempatnya nyaman jadi enak buat santai, buat nenangin pikiran itu enak banget pokoknya” (Toni).
“tujuan utamanya sih ngerjakan tugas, tugas-tugas kuliah dari dosen, terus kalau *pas gak* ada kerjaan di kos-kosan ke Koridor begitu” (Ibad).

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan aktualisasi diri pada mahasiswa yang menjadi pengunjung di Koridor *co-working space* dapat ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dan belajar agar mencapai nilai atau IPK yang tinggi. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa yang berkunjung ke Koridor *co-working space*, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang terdapat di Koridor *co-working space*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi mahasiswa pengunjung Koridor *Co-working space* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada dikarenakan adanya kebutuhan yang mendasar. Kebutuhan yang mendasar tersebut terdapat pada kebutuhan yang

pertama, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan diterima oleh kelompok sosial dan kebutuhan untuk dihargai menjadi nilai tambah yang menjadi alasan mahasiswa memilih Koridor *co-working space* untuk melakukan aktivitas. Dengan terpenuhinya kebutuhan pertama hingga kebutuhan terakhir, maka kebutuhan akan aktualisasi sebagai mahasiswa secara otomatis juga akan terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Dermawan, Rahmansyah & Saraswati, Desi (2009) Cari Duit dari Freelance. Jakarta: Penebar Plus. [Diakses 20 November 2018]. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pTRmCwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=apa+itu+freelancer&ots=25zLg7f5T3&sig=vkcAVNf2nRVcQnakIhGQyM7rxRA&redir_esc=y#v=onepage&q=apa%20itu%20freelancer&f=false.
- Husada, TR (2015) Techinasia. [Diakses 20 November 2018]. <https://id.techinasia.com/keuntungan-bekerja-di-co-working-space>
- KBBI (2018) Motivasi. [Diakses 29 November 2018]. <https://kbbi.web.id/motivasi>.

- Manurung, AH (2008) Modal Untuk Bisnis UKM. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. [Diakses 20 November 2018] https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=G5qCpU09pWkC&oi=fnd&pg=PA10&dq=entrepreneur+adalah&ots=soHdh3Ywu1&sig=0wpcLmtha3mLYCATmGL-TXksMeQ&redir_esc=y#v=onepage&q=entrepreneur%20adalah&f=false.
- Raco, JR (2010) Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo.
- Setiawan, BA & Legowo, Martinus (tt) Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. [Diakses tanggal 02 Desember 2018] <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/viewFile/24037/21973>.
- Sumantri, BA (2018) Kajian Pengukuran Kriteria Kesiapan Mahasiswa Menjadi Start-up Entrepreneur. Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2018 UN PGRI Kediri [Diakses 20 November 2018] <http://senmea.fe.unpkediri.ac.id/ojs/index.php/senmea/article/download/103/99>